
**PERAN PANITIA PEMILIHAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK
PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA SAMPE KECAMATAN RHEE
KABUPATEN SUMBAWA**

Donny Wijaya¹, Ubaidullah²
Sandroacin@gmail.com¹, Ubaidunsa01@gmail.com²

¹ Fisipol Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar

² Fakultas Hukum Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar

ABSTRAK

Pelaksanaan demokrasi di Indonesia baik ditingkat nasional, provinsi, kota/kabupaten dan juga tingkat paling bawah yaitu desa selalu menarik untuk dibahas pemilihannya, baik sebelum pelaksanaan ataupun sesudah pelaksanaannya. Adapun fenomena yang terjadi di desa Sampe Kecamatan Rhee tentang bagaimana peran panitia pemilihan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa. Pemilih pemula dalam Partisipasi politik pemilih pemula saat kegiatan-kegiatan lain dalam proses pemilihan seperti kegiatan kampanye calon kepala desa, mereka tidak ikut andil dalam kegiatan tersebut, karena adanya faktor faktor tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran panitia pemilihan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala Desa Sampe dan untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat peran panitia pemilihan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa Sampe. Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menulis skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini memberikan keterangan yang akurat dan jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Hasil yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa panitia pemilihan kepala desa belum mampu untuk mensosialisasikan dan melibatkan sepenuhnya para pemilih pemula dalam kegiatan pemilihan kepala desa secara maksimal karena sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan, pemilih pemula hanya datang menyerahkan hak suaranya saja, tetapi tidak mengikuti kegiatan-kegiatan politik lainnya. Peran panitia pemilihan juga perlu ditingkatkan lagi, agar masyarakat dan pemilih pemula mampu memilih tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, melainkan kesadaran yang timbul dari diri mereka sendiri. Kemudian faktor yang menghambat peran panitia pemilihan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala Desa Sampe adalah akibat kesibukan oleh aktivitas dan kegiatan sehari-hari dari pemilih pemula tersebut, kemudian perasaan tidak mampu dalam keikutsertaan pemilih pemula di dunia politik, serta larangan dari pihak keluarga pemilih pemula mendapatkan kontrol dari keluarga untuk ikut terlibat dalam masalah pemilihan umum.

Kata Kunci: Peran Panitia Pemilihan, Partisipasi Politik Pemilih Pemula.

A. Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan sebuah negara yang menganut paham demokrasi, serta menjadikunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan Pemerintah. Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asas langung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Perpolitikan Indonesia memang masih didominasi oleh kaum tua. Suara anak muda cenderung dibungkam dan hanya dijadikan alat untuk menggalang dukungan ketika yang tua menguasai media perpolitikan. Anak muda dianggap awam dan masih belum berpengalaman. Pada tahun 2019 lalu, yang notabenenya adalah tahun politik, posisi anak muda mulai diperhitungkan. Anak muda diposisikan sebagai penentu kemajuan atau malah kemunduran demokrasi.

Pemilihan kepala desa merupakan salah satu pesta demokrasi ditingkat desa, dimana semua masyarakat desa yang sudah wajib pilih, dapat berpartisipasi dengan memberikan hak pilihnya atau hak suara dalam memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan serta memberikan perubahan yang signifikan dalam kemajuan masyarakat dan potensi desa tersebut. Oleh karena itu, Pemilihan Kepala Desa sangatlah penting, karena mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Seperti halnya di Desa Sampe, Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

Pelaksanaan demokrasi di Indonesia baik ditingkat nasional, provinsi, kota/kabupaten dan juga tingkat paling bawah yaitu desa selalu menarik

untuk dibahas pemilihannya, baik sebelum pelaksanaan ataupun sesudah pelaksanaannya. Kebijakan pemerintah pusat mengenai pemilihan serentak, baik itu pemilihan kepala daerah seperti gubernur, bupati hingga yang terkecil pemilihan kepala desa. Kabupaten Sumbawa melaksanakan pemilihan secara serentak pada 115 desa, dari 23 kecamatan yang dilaksanakan pada rabu 4 Maret 2020. Salah satunya di Desa Sampe Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

Partisipasi politik merupakan kehendak warga masyarakat sebagai bentuk keikutsertaan dalam menentukan segala keputusan yang mempengaruhi hidupnya, baik menyangkut individu maupun kelompok dalam mewujudkan kepentingan umum. Partisipasi merupakan elemen penting dalam sistem demokrasi dan menjadi salah satu alasan dilaksanakannya pilkada serentak (Edrial *et al*, 2019). Sebagaimana dikemukakan oleh 'Herbert Miclosky' (1972:252) bahwa "partisipsi politik adalah kegiatan- kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui dimana mereka mengambil bagian dalam proses pemulihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum". Damsar (2010:180)

Pemilih pemula merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik didalamnya ada kegiatan pemilihan umum. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik. Mereka sebagai penerus bangsa perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam bidang politik termasuk kegiatan pemilihan umum agar mereka jangan sampai tidak ikut berpartisipasi politik (Golput) pada pelaksanaan pemilihan umum. Dengan demikian meskipun hanya pemula, tetapi partisipasi mereka ikut menentukan arah kebijakan di Indonesia kedepan. Dalam pemilih pemula batasan usia sebagai pemilih mencakup daari umur 17-25 tahun belum tentu mempunyai KTP.

Peran panitia pemilihan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Desa Sampe Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, meskipun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat khususnya pemilih pemula ini dapat diekspresikan dalam berbagai macam, namun pada umumnya di negara-negara demokrasi ada anggapan bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat akan lebih baik, artinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti dan memahami masalah-masalah politik dan ikut melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa rezim yang bersangkutan memiliki keabsahan (legitimasi) yang tinggi, sehingga bisa dimaknai adanya peraturan-peraturan yang mensyaratkan adanya quorum suara berhubungan dengan sah tidaknya seseorang untuk menjadi pemimpin bertitik tolak dari hal tersebut.

Setelah panitia melakukan penjaringan terhadap bakal calon dengan berbagai persyaratan, maka untuk menentukan siapa sajakah dari bakal calon yang nantinya berhak menjadi calon kepala desa dilaksanakanlah ujian yang terdiri dari pemeriksaan administrasi dan ujian penyaringan untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Dengan uraian dari kegiatan diatas maka setelah melalui masa kampanye sampailah pada waktu pemilihan kepala desa secara langsung oleh warga masyarakat desa dimana pemilihan kepala desa ini menggunakan asas LUBER, (Langsung Umum, Bebas dan Rahasia).

Desa Sampe merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa. Di Desa Sampe, pemilih pemula di daerah ini sangat minim sekali mendapat pendidikan atau wawasan terhadap politik dari Panitia Pemilihan Kepala Desa, aktivis-aktivis partai politik maupun pemerintah desa. Sampai saat ini, belum ada tindak lanjut dan sosialisasi dari Panitia Pemilihan Kepala Desa maupun pemerintah desa. Hal ini

ditunjukkan dengan minimnya pengetahuan tentang politik pemilih pemula desa tersebut sangat minim. Dari minimnya pendidikan politik yang diperoleh oleh pemuda di tingkat desa, penulis menyimpulkan bahwa pemilih pemula yang rendah pendidikan politik ini akan ikut mendominasi dalam peningkatan angka partisipasi politik di tingkat nasional.

Adapun fenomena yang terjadi di desa Sampe Kecamatan Rhee tentang bagaimana peran panitia pemilihan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa serentak di Kabupaten Sumbawa tahun 2020. Seperti belum maksimalnya keterlibatan pemilih pemula dalam Partisipasi politik pemilih pemula saat kegiatan-kegiatan lain dalam proses pemilihan seperti kegiatan kampanye calon kepala desa, mereka tidak ikut andil dalam kegiatan tersebut, karena adanya faktor faktor tertentu.

B. Pembahasan

Peran panitia pemilihan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Desa Sampe Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, meskipun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan khususnya pemilih pemula ini dapat diekspresikan dalam berbagai macam, namun pada umumnya di negara-negara demokrasi ada anggapan bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat akan lebih baik, artinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti dan memahami masalah-masalah politik dan ikut melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa rezim yang bersangkutan memiliki keabsahan (legitimasi) yang tinggi, sehingga bisa dimaknai adanya peraturan-peraturan yang mensyaratkan adanya qorum suara berhubungan dengan sah tidaknya seseorang untuk menjadi pemimpin bertitik tolak dari hal tersebut.

peran panitia pemilihan kepala desa di desa sampe sudah melakukan suatu peran penting dalam rangka meningkatkan pemahaman serta partisipasi politik dari pemilih pemula, akan tetapi keikutsertaan dalam berpartisipasi dalam kegiatan politik dari pemilih pemula masih sangatlah minim.

Pada masyarakat di Desa Sampe khususnya pemilih pemula akan menentukan untuk berpartisipasi ketika partisipasi tersebut memberikan keuntungan secara nyata kepada dirinya, Strategi yang dilakukan oleh aparat desa dan panitia pemilihan dalam hal meningkatkan partisipasi politik untuk terlibat dalam penyelenggaraan Pemilu dengan tujuan memancing kesadaran bagi pemilih pemula yang tidak hanya sudah memiliki hak saja tetapi juga berkewajiban untuk berpartisipasi politik dengan adanya peran aparat desa membimbing masyarakat khususnya pemilih pemula, memberikan pengarahan, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat serta bekerja sama dengan lembaga sosial dalam hal ini KPU untuk memberikan Sosialisasi dan Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

Meskipun, lembaga sosial juga tidak selalu mampu mendorong pemilih pemula dalam meningkatkan partisipasi politiknya dikarenakan lembaga sosial banyak memiliki keterbatasan dalam memberikan sosialisasi dan pendidikan politik kepada masyarakat khususnya pemilih pemula.

Di sisi lain panitia pemilihan belum mempunyai suatu konsep pendekatan yang matang dalam hal menarik minat pemilih pemula di desa sampe untuk berpartisipasi dalam semua bentuk kegiatan pemilihan sehingga dalam hal ini Panitia Pemilihan Desa Sampe tidak hanya berperan dalam proses pemberian suara saja.

1. Faktor yang Menghambat Peran Panitia Pemilihan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Sampe

a. Dilihat dari Kesadaran Politik

Dalam hal ini, yang harus dilihat sebagai faktor yang menjadi hambatan dari peran panitia pemilihan dalam meningkatkan partisipasi dari pemilih pemula, adalah Kesadaran Politik Pemilih Pemula itu sendiri pada kegiatan pemilihan kepala Desa Sampe penulis membagi keadaran politik pemilih pemula menjadi empat katagori atau empat dimensi yang di kemukakan oleh teori Menurut Soekanto dalam Wardhani (2008:8), yaitu *"Pengetahuan, Pemahaman, Sikap Dan Pola Perilaku (Tindakan)"*. Kesadaran politik yang rendah dapat dilihat apabila berada pada level pengetahuan dan pemahaman, sedang pada level sikap, dan tinggi pada level pola perilaku/tindakan.

Menurut Jeffry M. Paige (Surbakti, 2007:144), menyebutkan, kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Misalnya hak-hak politik, hak ekonomi, hak mendapat perlindungan hukum, hakmendapatkan jaminan sosial, dan kewajiban- kewajiban seperti kewajiban dalam sistem politik, kewajiban kehidupan sosial, dan kewajiban lainnya.Jadi indikator Kesadaran politik adalah suatu keadaan dimana seseorang sadar, mengerti dan tau akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, dimana kesadaran politik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku (tindakan).

b. Kesadaran Politik Dilihat dari Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.Dalam hal ini

kesadaran politik pemilih pemula merupakan titik utama dalam menentukan pilihan mereka. Hal ini jelas menyangkut dengan pengetahuan para pemilih pemula yang mana dalam hal kesadaran politik seperti yang penulis dapati pada wawancara salah satu peserta pemilih pemula.

c. Kesadaran Politik Dilihat dari Tingkat Pemahaman

Kesadaran politik pemilih pemula disini dikaitkan kepada indikator pemahaman yang mana disini kita bisa kategorikan dalam memahami pentingnya pemilihan kepala desa di Desa Sampe. Dalam hal ini pemahaman pemilih pemula dilihat dari hal tersebut dianggap penting karena dapat dikategorikan dalam hal hubungannya dengan pemilihannya nanti dapat memberikan efek ataupun sebuah dampak yang diharapkan bisa berhasil dalam konteks memajukan desa di Sampe itu sendiri. Suara yang diberikan oleh pemilih pemula dapat membantu memberikan dampak yang cukup pada perolehan akhir perhitungan suara. Oleh karena itu, para pemilih pemula harus perlu memahami pentingnya mereka dalam ikut berpartisipasi didalam pemilihan kepala desa tersebut.

d. Kesadaran Politik Dilihat dari Sikap

Sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial. Dan merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Di Desa Sampe kesadaran politik pemilih pemula dilihat dari sikap yakni diartikan sebagai sebuah respon yang mana dalam hal ini dikaitkan dengan adanya ikut serta dalam berperan aktif dalam pemilihan kepala desa Sampe. Selain itu juga apakah pemilih pemula ini memiliki respon yang aktif sehingga mereka ikut dalam kegiatan persiapan dalam menjelang pemilihan.

e. Kesadaran Politik Dilihat dari Tindakan (Perilaku)

Tindakan(perilaku) disini dapat dikatakan sesuatu yang dilakukan atau perbuatan yang dilakukan yang berkaitan dengan kesadaran politik pemilih pemula. Tindakan pemilih pemula dalam hal ini juga dapat dikaitkan dengan beberapa wawancara yang penulis lakukan dapat kita lihat bahwa sebagian besar Perilaku pemilih pemula di Desa Sampe dalam menentukan pilihannya pada pemilihan kepala desa dipengaruhi oleh yaitu karena faktor lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi pemilih pemula untuk menentukan pilihannya. Karena pemilih pemula yang ada di Desa Sampe melihat orangtua memilih calon kandidat maka mereka pun ikut-ikutan memilih apa yang dipilih oleh orangtuanya. Dalam hal ini faktor lingkungan sangat mempengaruhi pemilih pemula, dimana pemilih pemula menentukan pilihannya berdasarkan orang yang mereka kenal dan orang yang berkepribadian baik serta mempunyai sikap yang baik.

f. Kesibukan Kegiatan Sehari-hari.

Peranan pemilih pemula yang sangat kompleks dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap pribadinya, selalu menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilihan. Mereka lebih memilih untuk melaksanakan kegiatan mereka seperti bermain dengan kawan sebaya daripada harus ikut serta dalam urusan pemilu.

g. Perasaan Tidak Mampu Keikutsertaan Pemilih Pemula Dalam Dunia Politik.

Bagi beberapa pemilih pemula adalah suatu hal yang istimewa. Sehingga mereka berpendapat bahwa yang berhak untuk terjun di dalamnya adalah orang-orang dewasa, orang-orang kaya, berpendidikan, ataupun orang yang sudah berpengalaman dalam dunia politik tahan air.

h. Larangan dari Pihak Keluarga Pemilih Pemula

Mendapatkan kontrol dari keluarga untuk ikut terlibat dalam masalah pemilihan umum. Hal ini merupakan suatu hambatan bagi pemilih pemula untuk lebih terlibat di dalam urusan politik dan tentunya akan berpengaruh juga terhadap partisipasi pemilih pemula serta suara politik yang akan diberikan.

C. Penutup

Kesimpulan

1. Peran panitia pemilihan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Desa Sampe Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, meskipun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan khususnya pemilih pemula ini dapat diekspresikan dalam berbagai macam, namun pada umumnya di negara-negara demokrasi ada anggapan bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat akan lebih baik, artinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti dan memahami masalah-masalah politik dan ikut melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa rezim yang bersangkutan memiliki keabsahan (legitimasi) yang tinggi, sehingga bisa dimaknai adanya peraturan-peraturan yang mensyaratkan adanya quorum suara berhubungan dengan sah tidaknya seseorang untuk menjadi pemimpin bertitik tolak dari hal tersebut.
2. Faktor yang menghambat peran panitia pemilihan dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa Sampe adalah akibat kesibukan oleh aktivitas dan kegiatan sehari-hari dari pemilih pemula tersebut, kemudian perasaan tidak mampu keikutsertaan pemilih pemula dalam dunia politik, serta larangan dari pihak keluarga pemilih pemula mendapatkan kontrol dari keluarga untuk ikut terlibat dalam masalah pemilihan umum.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait mengenai peran panitia pemilihan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Maka dari itu peneliti memberikan saran untuk dapat dijadikan pertimbangan baik bagi instansi desa pembaca, peneliti, maupun pemerintah. Peneliti berharap dalam pemberian saran ini sifatnya membangun yaitu:

1. Panitia pemilihan kepala desa dan perangkat desa lainnya harus lebih meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan, dan pemahaman politik kepada masyarakat khususnya pemilih pemula, agar tetap ikut serta dalam kegiatan politik sebelum dan sesudah pemilihan.
2. Kepada pemilih pemula yang ada di Desa Sampe Kecamatan Rhee, penulis memberi saran agar saat diselenggarakannya kegiatan pemilihan umum. Pemilih pemula hendaknya tidak merasa minder dan menghilangkan perasaan tidak mampu untuk ikut serta dalam kegiatan pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Almond, Gabriel A dan Verba, Sidney, 1984, *Budaya Politik Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*, Bina Aksara, Jakarta.
- Budiardjo, Miriam. 1989. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Denis Kavanagh, *Political Science and Political Behaviour* (London: Allen and Unwin, 1983)
- Dieter, Roth. 2008. *Studi Penilaian Empiris, Sumber Teori-teori, Instrumen dan Metode*. Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung Die Freiheit.
- Dr. Siti Aminah, *Kuasa Negara Pada Ranah Politik Lokal*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 192-195
- Drs. C.S.T. Kansil, S.H, 1986, *Memilih dan Dipilih* (Jakarta; PT. Pradaya Paramita), hlm. 1-2
- E, Edrial., Nurhidayati, S., & Alsyatri, F. (2019). Partisipasi Pemilih Perempuan Pada Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 (Studi Kasus Partisipasi Pemilih Perempuan Di Kecamatan Sumbawa). *Jurnal Kajian Teknologi dan Lingkungan* 2 (1): 64-70.
- Huntington, S.P. & Joan Nelson, J. (1990). *Partisipasi politik di negara berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 9-10.
- Keith Faulks, *Sosiologi Politik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 226
- Mas'ud, Mochtar. Colin, Mac A. (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prihatmoko, J. Joko. 2007 *"Pemilihan Kepala Daerah Langsung"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudy, May. 2013. *"Pengantar Ilmu Politik"*. Bandung: Refika Aditama.
- Said, Mas'ud. (2007). *Birokrasi di Negara Birokratis*, Malang: UMM Press